HUBUNGAN KEBUTUHAN INFORMASI DENGAN PEMANFAATAN INTRANET OLEH KARYAWAN PT. PLN PEMBANGKITAN SUMATERA BAGIAN UTARA

Ria Purnama Sembiring
Staf Peneliti FIKOM Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
ria_ps@plasa.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kebutuhan informasi karyawan PT. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara dengan pemanfaatan intranet. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kebutuhan informasi menunjukkan korelasi yang kuat (r = 0,69) dengan pemanfaatan intranet pada perusahaan PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara. Bila kebutuhan karyawan akan informasi terpenuhi maka pemanfaatan intranet besar. Dengan demikian dapat disimpulkan kebutuhan informasi karyawan berhubungan erat dengan pemanfaatan intranet. Perusahaan perlu memenuhi kebutuhan karyawan dengan memanfaatan intranet sebagai sumber informasi.

Kata Kunci: Kebutuhan Informasi Karyawan, Pemanfaatan Intranet

Pendahuluan

Keberadaan Intranet di PLN Pembangkitan Sumbagut sebagai media komunikasi internal. Selain itu, juga tersedia majalah Internal dwi bulanan, yang diharapkan dapat mencukupi kebutuhan karyawan akan informasi yang selalu *up to date*. Tetapi majalah internal ini terkadang hanya menginformasikan sesuatu yang sudah berlangsung, sedangkan karyawan PLN Pembangkitan Sumbagut membutuhkan informasi yang sifatnya relatif aktual, seketika, segar dan masih hangat untuk di bahas dan diketahui. Disiilah peran teknologi intranet guna mememnuhi kebutuhan informasi karyawan.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang di atas, timbul pertanyaan dalam diri penulis: "Bagaimana Kebutuhan Informasi Karyawan PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara dengan Pemanfaatan Intranet?"

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur tingkat kebutuhan informasi karyawan PLN Pembangkitan Sumbagut.
2. Untuk mengukur tingkat pemanfaatan Intranet di PLN Pembangkitan Sumbagut sebagai media komunikasi antara manajemen dan karyawan.
3. Untuk menganalisis bagaimana hubungan antara tingkat kebutuhan informasi karyawan dengan tingkat pemanfaatan Intranet di PLN Pembangkitan Sumbagut.

Tinjauan Teori

Kerangka Pemikiran

Hubungan antara kebutuhan informasi karyawan dengan pemanfaatan Intranet

Untuk melihat bagaimana hubungan antara kebutuhan informasi karyawan dengan pemanfaatan Intranet, maka penulis menggunakan *model uses and gratification.* Pada *model uses and gratification* kegunaan isi media dilihat dari sudut gratifikasi, yakni pemenuhan kebutuhan hidup manusia, jadi dengan demikian titik beratnya kepada komunikan dalam menggunakan isi media.

Menurut para pendirinya, yaitu Elihu Katz, Jay G. Blumer dan Michael Gurevitch, *model uses and gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan social, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan. (Jalaluddin Rakhmat, 1998:205)

Model *uses and gratification* memandang individu sebagai makhluk suprarasional dan sangat selektif. Manusia menginginkan media karena didorong oleh motif tertentu. Ada berbagai kebutuhan yang dipuaskan oleh media.

Menurut *uses and gratification*, perbedaan motif dalam konsumsi media massa menyebabkan kita bereaksi pada media massa secara berbeda pula. Manusia menggunakan media karena di dorong oleh motif-motif tertentu. Ada berbagai kebutuhan yang dipuaskan oleh media. Pendekatan *uses and gratification* mempersoalkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk pemuas kebutuhannya.

Tabel 1
Model *"Uses and Gratifications"*

Anteseden Motif Penggunaan media			Efek
-Variabel individual	-Personal	-Hubungan	-Kepuasan
-Variabel lingkungan	-Diversel	-Macam isi	- Pengetahuan
	-Personal identity	-Hubungan dengan isi	- Kepuasan

Sumber : Jalaluddin Rakhmat, 1984:66

Anteseden meliputi variable individual yang terdiri dari data demografis dan faktor-faktor psikologis komunikan seperti usia dan jenis kelamin, serta variable lingkungan seperti organisasi, sistem sosial dan struktur sosial.

Menurut teori ini, motif dapat dioperasionalisasikan dengan berbagai cara yaitu: (1) Unifungsional: artinya hasrat melarikan diri, kontak sosial/ bermain, (2) bifungsional: artinya informasi edukasi grafikasi segera tertangguhkan, (3) disversi: artinya hubungan personal, identitas personal dan surveylance atau hiburan, transmisi budaya dan multifungsional. Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu, konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Efek media

dapat dioperasionalisasikan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan. Kebutuhan akan informasi diperlakukan sebagai variable bebas. Variabel tak bebasnya menggunakan *gratifications* yang dirinci kedalam *message discrimination*. *Message discrimination* adalah jumlah informasi media intranet yang diperhatikan responden dalam waktu tertentu.

Berdasarkan hal di atas, penulis menyimpulkan bahwa model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun penggunaan media intranet PLN Pembangkitan Sumbagut hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan informasi, dan efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu sudah terpenuhi. Ada pun kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

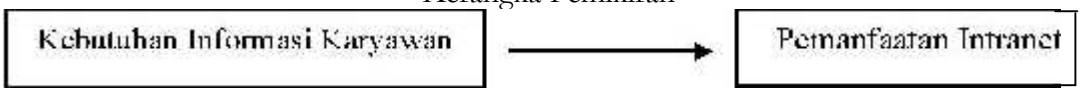

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: " Jika kebutuhanInformasi karyawan PT. PLN Pembangkitan Sumbagut tinggi, maka Pemanfaatan Intranet tinggi"

Operasionalisasi Variabel

Variabel X :

Kebutuhan Informasi, yaitu tercukupinya atau terpuaskannya rasa kebutuhan akan informasi pada karyawan khususnya karyawan PLN Pembangkitan Sumbagut

Atribut :

1. Tinggi jika responden menjawab " Ya" terhadap 7 – 9 pernyataan mengenai kebutuhan informasi melalui intranet.
2. Sedang jika responden menjawab " Ya" terhadap 4 – 6 pernyataan mengenai kebutuhan informasi informasi melalui intranet.
3. Rendah jika responden hanya menjawab " Ya" terhadap 1 – 3 pernyataan mengenai kebutuhan informasi melalui intranet.

Indikator:

1. Responden selalu membuka dan membaca informasi yang dimuat dalam intranet
2. Responden mengarsip atau memfile informasi yang dimuat didalam intranet
3. Jika responden belum atau tidak mengerti informasi yang dimuat dalam intranet, responden akan mencari kejelasan atau meminta informasi lebih lanjut
4. Respoden mendiskusikan informasi yang dimuat dalam intranet dengan responden lain
5. Responden dapat menjadikan intranet sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugasnya sehari - hari
6. Responden menilai informasi kondisi umum perusahaan yang dimuat dalam intranet cukup memenuhi kebutuhan informasi respoden
7. Responden pasti akan membaca informasi yang dimuat dalam intranet jika informasi tersebut berkaitan dengan kepentingan res-

ponden sebagai karyawan
8. Responden menilai perlu pemahaman yang baik terhadap informasi yang dimuat dalam intranet yang dinilai cukup penting
9. Responden melakukan perbandingan pemahaman terhadap informasi yang dimuat dalam intranet dengan responden lain.

Variabel Y:
Pemanfaatan Intranet, yaitu suatu kegiatan memanfaatkan informasi yang dimuat dalam media intranet untuk memenuhi beragam kebutuhan informasi karyawan PLN Pembangkitan Sumbagut.
Atribut :
1. Tinggi jika responden menjawab "Ya" terhadap 7 – 9 pernyataan mengenai pemanfaatan intranet.
2. Sedang jika responden menjawab "Ya" terhadap 4 – 6 pernyataan mengenai pemanfaatan intranet.
3. Rendah jika responden hanya menjawab "Ya" terhadap 1 – 3 pernyataan mengenai pemanfaatan intranet.

Indikator:
1. Responden menilai intranet sebagai sumber informasi utama untuk mengetahui perubahaan kebijakan atau perkembangan perusahaan.
2. Responden menilai isi intranet dapat mempengaruhi atau mendorong responden untuk melakukan sesuatu
3. Responden menilai beberapa informasi yang dimuat dalam intranet dapat dimanfaatkan di dalam pekerjaan sehari – hari.
4. Respoden menilai informasi yang dimuat dalam intranet mempengaruhi kinerja responden dalam melaksanakan tugas
5. Responden dapat menjadikan intranet sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugasnya sehari - hari
6. Responden menilai informasi yang dimuat dalam intranet dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat penilaian atau pengambil keputusan dalam pekerjaan
7. Responden menilai dengan membaca informasi yang dimuat di intranet dapat menambah informasi/pengetahuan bagi responden
8. Responden menilai informasi yang dimuat di intranet dapat merubah atau mempengaruhi sikap responden
9. Responden menilai informasi yang dimuat di intanet dapat mempengaruhi atau mendorong responden untuk melakukan sesuatu

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional. Desain ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variable X (Kebutuhan Informasi) dan variable Y (Pemanfaatan Intranet) informasi. Tujuan desain ini lebih pada mengetahui sejauh mana ketergantungan variable Y kepada variable X, sehingga hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tingkat kebutuhan informasi karyawan PT. PLN Pembangkitan Sumbagut dengan memanfaatkan intranet. Ada pun metode penelitian yang digunakan adalah survey.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah karyawan PT. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara, memiliki 82 orang karyawan. Menurut penulis populasi karyawan di PT. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara cukup heterogen dengan berbagai tingkat

jabatan dan usia. Karena batas populasi jelas, jumlahnya besar dan sifatnya heterogen, penulis mengambil sampel dengan Acak Stratifikasi (*Stratified sampling*).

Penulis membagi populasi berdasarkan tingkat pendidikan: tinggi, sedang dan rendah dengan pertimbangan, tinggi rendahnya pendidikan seorang karyawan menentukan tingkat kebutuhannya akan informasi. Pembagian populasi menurut tingkatan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2. Besar sampel yang diambil adalah 35 orang dari jumlah populasi. Besar ini sudah bisa mewakili sampel yang memadai. Jadi jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Sampel

Tingkat Pendikan	**Jumlah**	**Sampel**
Tingkat Pendidikan Tinggi	35 orang	13 orang
Tingkat Pendidikan Sedang	16 orang	12 orang
Tingkat Pendidikan Rendah	31 orang	10 orang
Jumlah Sampel	82 orang	**35 orang**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk menentukan karyawan mana yang akan dijadikan sampel, penulis akan melakukan undian, yaitu dengan memasukan nama – nama karyawan ke dalam kotak dan mengambil nama sejumlah sampel. Hal ini sesuai dengan prinsip probabilistic/acak dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Bahan Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian penulis mempunyai dua variabel: variabel Kebutuhan Informasi dan variabel Pemanfaatan Intranet. Untuk variabel Kebutuhan Informasi, bahan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah karyawan PT. PLN Pembangkitan Sumatera bagian Utara yang membutuhkan informasi, unit analisisnya adalah individu. Sedangkan untuk variabel Pemanfaatan Intranet, bahan penelitian yang digunakan adalah karyawan PT. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara yang memanfaatkan intranet, unit analisisnya adalah individu.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan oleh penulis menggunakan teknik survey dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh penulis dari buku – buku kepustakaan sebagai bahan acuan teori yang sesuai dengan penulisan skripsi ini.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini diuji validitasnya konstruknya sesuai dengan prosedur. Selain validitas, instrumen alat ukur juga diuji reliabilitasnya. Penulis kembali mengutip Masri Singarimbun mengenai relibilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau

dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup yang akan di tes sebelum penggunaan sebenarnya. Kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan seputar intranet akan disebarkan kepada 20 (duapuluh) orang karyawan.

Berikut ini hasil dari penyebaran kuesioner yang disebarkan oleh peneliti kepada 20 (dua puluh) karyawan untuk menguji Validitas dan Reliabilitas alat pengukur.

1. Validitas Alat Ukur karena ada 18 pernyataan di dalam skala pengukur, maka ada 10 korelasi product moment yang dilakukan peneliti. Rumus korelasi *'product moment'*:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Hasilnya adalah sebagai berikut:

Pernyataan no. 18 = 0,458,
Pernyataan no. 17 = 0,475
Pernyataan no. 16 = 0,356
Pernyataan no. 15 = 0,418
Pernyataan no. 14 = 0,411
Pernyataan no. 13 = 0,586
Pernyataan no. 12 = 0,426
Pernyataan no. 11 = 0,665
Pernyataan no. 10 = 0,665
Pernyataan no. 9 = 0,418
Pernyataan no. 8 = 0,532
Pernyataan no. 7 = 0,542
Pernyataan no. 6 = 0,615
Pernyataan no. 5 = 0,733
Pernyataan no. 4 = 0,475
Pernyataan no. 3 = 0,349
Pernyataan no. 2 = 0,433
Pernyataan no. 1 = 0,695

Angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan angka kritik Tabel korelasi nilai – r. N – 2 → 20 – 2 = 18

Untuk taraf signifikasi 5% angka kritik adalah 0,444 sedangkan untuk taraf signifikan 1% angka kritiknya adalah 0,561. Berdasarkan angka korelasi yang diperoleh maka pernyataan no. 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 17 dan 18 adalah signifikan, karena diatas angka kritik taraf 5%. Hal menunjukan pernyataan – pernyataan tersebut memiliki validitas konstrak atau pernyataan – pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama.

Sedangkan pernyataan no. 2, 3, 9, 12, 14, 15 dan 16 tidak signifikan atau tidak valid, karena angka korelasi yang diperoleh adalah dibawah angka kritik. Sehingga pernyataan – pernyataan tersebut tidak konsisten dengan pernyataan – pernyataan lain, dan tidak mengukur aspek yang sama.

2. Teknik Perhitungan Reliabilitas Pada teknik perhitungan reliabilitas alat ukur, peneliti mengguna Teknik Belah Dua. Peneliti menyajikan alat ukur kepada responden, kemudian menghitung validitas itemnya, dimana item - item/pernyataan yang valid dikumpulkan jadi satu, sedangkan yang tidak valid dibuang. Item yang bernomer ganjil dimasukan kepada belahan pertama disebut (X), sedangkan item yang bernomer genap dimasukkan kepada belahan kedua disebut (Y). Hasil korelasi skor total belahan pertama dan skor belahan kedua yang ditemukan peneliti sebesar r.tt = 0,66 Maka angka reliabilitas keseluruhan item diperoleh dengan rumus:

$$r.tot = \frac{2\,(r.tt)}{1 + r.tt} = \frac{2(0,66)}{1 + 0,66} = \frac{1,32}{1,66} = 0,79$$

Keterangan:

r.tot = Angka reliabilitas keseluruhan item

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua. Dari hasil diatas, peneliti berkesimpulan bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai alat penelitian, karena angka korelasi yang diperoleh diatas angka kritik untu taraf signifikansi 5%, maka hasil pengukuran tersebut reliable.

Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data dilakukan dengan prosedur:
2. Mengecek kelengkapan identitas responden dengan isian data . Memberikan kode pada data *(coding)*
3. Mentabulasi hasil kuesioner berdasarkan nomer urut responden
4. Menginput data variabel X ke tabel tunggal untuk melihat distribusi frekuensi. Menginput data variabel Y ke tabel tunggal untuk melihat distribusi frekuensi . Memasukkan data variabel X dan Y ke dalam tabel silang untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y. Hasil tabel silang kemudian di hitung secara statistik dengan menggunakan perhitungan Spearman – Brown 2 x r ½ ½ rI1 = (1 + r ½ ½)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasasarkan penelitian diperoleh data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3
Tingkat Kebutuhan Informasi
n = 35

No.	Kebutuhan	f	Persentase (%)
1.	Tinggi	8	23%
2.	Sedang	16	46%
3.	Rendah	11	31%
Jumlah:		35	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Data tabel menunjukkan bahwa 23% responden memiliki tingkat kebutuhan informasi yang tinggi. Sementara pengukuran terhadap pemanfaatan internet dapat dilihat pada tabel 4.

Data tabel 4 menunjukkan 49% responden memiliki tingkat pemanfaatan intranet yang tinggi. Berikut ini adalah tabulasi silang antar dua variabel penelitian (tabel 5).

Tabel 4
Tingkat Permanfaatan Intranet
n = 35

No.	Tingkat Pemanfaatan	f	Persentase (%)
1.	Tinggi	17	49%
2.	Sedang	16	45%
3.	Rendah	2	6%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5
Tabel Silang
n = 35

X / Y	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%		%
Tinggi	8	**47%**	0	0	0	0	8	20%
Sedang	7	41%	9	**56%**	0	0	16	49%
Rendah	2	12%	7	44%	2	**100%**	11	31%
Jumlah: 17		**100%**	**16**	**100%**	**2**	**100%**	**35**	**100%**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Data tabel menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara Kebutuhan Informasi dengan Pemanfaatan Intranet. Dan untuk mengetahui sejauh mana hubungan erat antara variabel maka penulis melakukan uji statistik dengan rumus Spearman – Brown guna menemukan signifikansi hubungan. Hasil perhitungan statistik menurut perhitungan Spearman – Brown r_{11} = 0,81 sedangkan rxy = 0,69 (angka korelasi x dan y melebihi angka kritik r_1= 0,32), hasil ini jelas menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara Kebutuhan Informasi Karyawan dengan Pemanfaatan Intranet PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara.

Bila penulis menghubungkan hasil penelitian ini dengan hipotesis yang berbunyi "Jika Kebutuhan Informasi Karyawan PT. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara Tinggi, maka Pemanfaatan Intranet Tinggi", jadi hipotesis tersebut teruji.

Pembahasan

Uses and Gratification meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan tertentu dari media atau sumber – sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat – akibat lain (Jalaluddin Rakhmat, 2001:205)

Penulis memahami pendapat para ahli tersebut, bahwa seseorang akan menggunakan media massa mempunyai tujuan. Tujuannya adalah untuk memuaskan kebutuhan, kebutuhan yang dipenuhi media massa tergantung kepada motif khalayak yang bersangkutan. Menurut William J. McGuire (1974) seperti yang dikutip Jalaluddin Rakhmat menyatakan, "Ada 16 motif yang mendorong orang menggunakan media. Mula – mula motif dikelompokkan pada dua kelompok besar yaitu: motif kognitif (berhubungan dengan pengetahuan) dan motif afektif (berhubungan dengan perasaan). Selanjutnya, setiap kategori ditunjukkan dua focus perhatian: pertumbuhan diri dan pemeliharaan diri – perkembangan dan stabilitas. Dan melihat inisiatif perilaku manusia ditambahkan lagi dimensi pasif dan aktif. Dari segi orientasi tujuan disebutkan lagi dimensi internal dan eksternal.

Sehingga terbentuklah matriks 16. (Jalaluddin Rakhmat, 2001:209)

Kita mencari kesenangan, media massa dapat memberikan hiburan, kita mengalami guncangan batin, media massa memberikan kesempatan melarikan diri dari kenyataan. Kita kesepian, dan media massa berfungsi sebagai sahabat.

Jadi jelaslah seseorang menggunakan media massa karena didorong oleh motif – motif tertentu dan perbedaan motif dalam mengkonsumsi media massa menyebabkan kita bereaksi pada media massa berbeda pula.

Dari pendapat diatas jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa responden didorong oleh motif untuk memenuhi kebutuhan informasi sehingga mereka memanfaatkan intranet, dan perbedaan motif yang dimiliki responden dalam memanfaatkan intranet menyebabkan responden bereaksi pada intranet secara berbeda pula.

Di pihak lain, Raja Hadi Rahmat Simargolang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan karir SDM menyadari adanya kekurangan dalam intranet karena tidak semua data dapat ditampilkan dan dicari. Hal ini berhubungan dengan keterbatasan aplikasi, sistem kearsipan, keamanan dan pemeliharaan *(updating)*.

Irwanto Siambaton mengatakan bahwa sejauh ini pemanfaatan intranet memegang peranan penting dalam menjembatani hubungan antar karyawan. Intranet juga dikatakan memegang peranan sangat besar dalam hal menyebarkan informasi pada seluruh karyawan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Menu intranet yang paling sering digunakan oleh karyawan adalah menu *Executive Information System* dan Email. Intranet mendapat respons yang positif dari seluruh karyawan PT. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara.

Kesimpulan

Rumusan masalah penelitian ini adalah sejauh mana hubungan kebutuhan informasi karyawan dengan pemanfaatan intranet di PT. PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara.

Hasil Penelitian menunjukkan 47% dari Responden yang kebutuhan informasinya tinggi memanfaatkan intranet secara tinggi. Sedangkan 56% dari Responden yang kebutuhan informasinya sedang memanfaatkan intranet secara sedang. Bahkan 100% dari Responden yang kebutuhan informasinya rendah memanfaatkan intranet secara rendah.

Terdapat hubungan antara Kebutuhan Informasi dengan Pemanfaatan Intranet dan hipotesis yang penulis buat dalam penelitian ini yang menyatakan "jika Kebutuhan Informasi tinggi, maka Pemanfaatan Intranet tinggi" teruji.

Daftar Pustaka

Anggoro, M Linggar, "Teori dan Profesi Kehumasan", Bumi Aksara, Jakarta, 2001.

Arikunto, Suharsini, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", Rineka Cipta, Jakarta, 1992.

Bambang, Aa, A.S, "Komunikasi Massa dalam Karakter Ilmu Komunikasi", Episilon Alpha Beta, 2000.

Drever, James, "Kamus Psikologi", Bina Aksara, Jakarta, 1983.

Effendy, Onong Uchjana, "Ilmu Komunikasi Ilmu Teori dan Praktek", Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.

Hoetasoehoet, Ali Moctar, "Kertas Kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi", IISIP, Jakarta, 1997.

Jefkin, Frank, "*Public Relations",* alih bahasa Haris Munandar Erlangga, Jakarta, 1996.

Meinanda, Teguh, "Pengantar *Public Relations* dalam *Management*", Arniko, Bandung, 1992.

Kasali, Rhenald, "*Management Public Relations",* Pusaka Utama Grafiti, Jakarta, 1999.

Perangin – angin, Loina, "Hubungan Masyarakat Membina Hubungan Baikdengan Baik", Lalolo, Bandung, 2001.

Rakmat, Jalaludin, "Psikologi Komunikasi", Rosda Karya, bandung, 1986.

Ruslan, Rusady, "Manajemen Humas dan Menajemen Komunikasi", Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.

Racmadi, F, *"Public Relations* dalam Teori dan Praktek Aplikasi dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintahan", Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996.

Singarimbun, Masri, "Metode Penelitian Survei", Pustaka LP3ES, Jakarta, 1995.

Yao Tung, Khoe, "Teknik Jaringan Internet, Andy", Yogyakarta, 2001.